

## Pengaruh Moralitas Individu, Idealisme, dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi

Laili Mukaromah<sup>1</sup>, Sri Hartiyah<sup>2</sup>, Desy Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo  
Email: lailimukaromah593@gmail.com

### Abstrak

**Tujuan** - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh moralitas individu, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis Mahasiswa Akuntansi terkait praktik akuntansi kreatif, dengan tingkat pemahaman kode etik akuntan sebagai variabel moderasi.

**Metode** - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*.

**Hasil** - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu tidak memengaruhi persepsi etis mahasiswa, sedangkan idealisme dan religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan. Tingkat pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi pengaruh moralitas individu, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Studi ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya pendidikan etika bagi mahasiswa akuntansi untuk mengurangi peluang terjadinya praktik akuntansi kreatif yang tidak etis.

**Implikasi** - Penelitian ini menggunakan data dari 143 Mahasiswa semester 5 dan 7 pada Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo.

**Orisinalitas** - Makalah ini melihat hubungan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi etis Mahasiswa Akuntansi terkait praktik akuntansi kreatif dengan tingkat pemahaman kode etik akuntan sebagai variabel moderasi.

**Kata kunci:** Persepsi etis Mahasiswa, Kode Etik Akuntan, Moralitas Individu, Idealisme, Religiusitas.

### Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan ekonomi telah mendorong perubahan signifikan dalam standar akuntansi Internasional, salah satunya adalah transisi dari US GAAP ke IFRS. Perubahan ini membuka peluang bagi akuntan untuk lebih fleksibel dalam memilih metode akuntansi, tetapi juga meningkatkan risiko terjadinya praktik akuntansi kreatif. Praktik akuntansi kreatif seringkali memanfaatkan celah dalam standar akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang menguntungkan pihak tertentu, meskipun hal ini dapat merusak integritas dan kredibilitas informasi keuangan.

Berbagai manipulasi laporan keuangan, seperti kebangkrutan Enron di Amerika Serikat dan skandal PT. Indofarma, Tbk. Di Indonesia, menggarisbawahi pentingnya sikap etis dalam profesi akuntansi. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan Profesional perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai etika akuntansi agar mampu menghadapi dilema etika dalam praktik kerja mereka di masa depan.

Penelitian Teras et. al., (2024), Kartinah et. al., (2023), Nazarudin et. Al (2023), Pratiwi dan Fajar (2023) menunjukkan hasil yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Faktor seperti moralitas individu, idealisme, religiusitas dan pemahaman kode etik akuntan seringkali disebut sebagai determinan utama, tetapi temuan ini tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan persepsi etis Mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi kreatif.

## **Kajian Pustaka**

### **Teori Atribusi**

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Heider (1958) menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab dari perilaku tertentu, baik itu dari faktor internal seperti moralitas dan idealisme, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan religiusitas. Dalam konteks akuntansi, teori ini membantu memahami bagaimana mahasiswa akuntansi membentuk persepsi mereka terhadap praktik akuntansi kreatif berdasarkan pengalaman pribadi dan nilai-nilai yang dianut.

### **Moralitas Individu (X1)**

Moralitas individu mencerminkan integritas dan kejujuran seseorang dalam mengambil keputusan yang melibatkan dilema etika. Menurut Kohlberg (1971), perkembangan moral individu berlangsung dalam tiga tahap: pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Mahasiswa yang berada pada tahap pasca-konvensional cenderung memiliki pemahaman etis yang lebih baik dan menolak praktik yang tidak sesuai dengan standar moral. Adapun indikator moralitas individu adalah Justice atau moral equity, Relativism, Egoism, Utilitarianism dan Deontology atau contractual. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurul et. al., (2015), terdiri dari lima pernyataan dengan lima poin skala likert.

### **Idealisme (X2)**

Forsyth (1980) mendefinisikan idealisme sebagai keyakinan bahwa tindakan yang benar harus menghasilkan manfaat maksimal bagi semua pihak tanpa menimbulkan kerugian. Mahasiswa akuntansi dengan tingkat idealisme yang tinggi cenderung menolak praktik akuntansi kreatif karena dianggap tidak etis. Adapun indikator idealism adalah Suatu tindakan tidak boleh merugikan orang lain, Seseorang tidak boleh mengancam kehormatan dan kesejahteraan orang lain, Tindakan yang dilakukan sesuai dengan norma universal dan Tindakan moral adalah sesuai dengan tindakan yang sifatnya ideal. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurfarida (2011) yang dimodifikasi, terdiri dari empat pernyataan dengan lima poin skala likert.

### **Religiusitas (X3)**

Religiusitas mencerminkan sejauh mana nilai-nilai agama memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Glock dan Stark (1965) mengidentifikasi lima dimensi religiusitas yang dijadikan indikator dalam penelitian ini: keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi. Nilai-nilai religiusitas yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip etika profesi. Adapun indikator religiusitas Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Yudhistira (2016) yang dimodifikasi, terdiri dari lima pernyataan dengan lima poin skala likert.

### **Pemahaman Kode Etik Akuntan (M)**

Kode Etik Akuntan Indonesia yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberikan panduan bagi akuntan dalam menjalankan tugas profesional mereka. Pemahaman yang baik tentang kode etik ini membantu mahasiswa mengidentifikasi tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dengan standar profesi akuntan. Adapun indikator

pemahaman kode etik akuntan menurut kode etik akuntan Indonesia terdapat lima prinsip akuntan yang dijadikan indikator yaitu, Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, dan Perilaku profesional. Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurlan (2011) yang dimodifikasi, terdiri dari lima pernyataan dengan lima poin skala likert.

## Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel independen (moralitas individu, idealisme, religiusitas) dan variabel dependen (persepsi etis mahasiswa), dengan variabel moderasi (pemahaman kode etik akuntan).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa semester 5 dan 7 Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah. Sampel terdiri dari 143 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh pemahaman kode etik akuntan sebagai variabel moderasi.

### Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Moralitas Individu

X2 = Idealisme

X3 = Religiusitas

$\beta$  = Koefisien arah regresi

e = error

Jika koefisien regresi signifikan dan positif, berarti bahwa moralitas individu, idealisme dan religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0.05. Jika tingkat signifikan >0.05 maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika tingkat signifikan <0.05 maka hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

*Moderated Regression Analysis (MRA)*

Analisis MRA digunakan untuk menjawab H4, H5, dan H6 yaitu apakah persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif dipengaruhi oleh interaksi antara variabel independen (moralitas individu, idealisme dan religiusitas) dengan variabel moderasi (pemahaman kode etik akuntan), sehingga dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_Z.Z + \beta_4.X_1.Z + e \dots\dots\dots (H4)$$

$$Y = \alpha + \beta_2.X_2 + \beta_Z.Z + \beta_5.X_2.Z + e \dots\dots\dots (H5)$$

$$Y = \alpha + \beta_3.X_3 + \beta_Z.Z + \beta_6.X_3.Z + e \dots\dots\dots (H6)$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_Z.Z + \beta_4.X_1.Z + \beta_5.X_2.Z + \beta_6.X_3.Z + e \dots\dots (H4 + H5 + H6)$$

Keterangan:

Y = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Moralitas Individu

X2 = Idealisme

X3 = Religiusitas

Z = Pemahaman Kode Etik Akuntan

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X1.Z = Interaksi Moralitas Individu dengan Pemahaman Kode Etik Akuntan

X2.Z = Interaksi Idealisme dengan Pemahaman Kode Etik Akuntan

X3.Z = Interaksi Religiusitas dengan Pemahaman Kode Etik Akuntan

e = Error

Dasar pengambilan keputusan dalam uji MRA yang dilakukan adalah, Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel moderasi (Z) tidak memoderasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel moderasi (Z) memoderasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

**Hasil dan Pembahasan**

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan 143 kuesioner melalui googleform dengan tingkat pengembalian kuesioner 93,71% dari Mahasiswa Akuntansi fakultas ekonomi dan Bisnis semester 5 dan 7 Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

## Hasil Uji Hipotesis

## Regresi Linier Berganda

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linier

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.552	1.329		-.415	.678
Moralitas Individu	.109	.065	.120	1.693	.093
Idealisme	.353	.078	.330	4.502	.000
Religiusitas	.432	.068	.457	6.305	.000

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,552 + 0,109X_1 + 0,353X_2 + 0,432X_3 + 0,79616$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,552 (negatif) menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen (moralitas individu, idealisme, dan religiusitas) bernilai konstan maka responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki persepsi etis yang rendah terhadap praktik akuntansi kreatif.

2. Koefisien regresi pada variabel moralitas ( $X_1$ ) sebesar 0,109 dengan nilai signifikan 0,093 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moralitas individu tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif ditolak. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien regresi pada variabel idealisme ( $X_2$ ) sebesar 0,353 dengan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif, sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif diterima. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Koefisien regresi pada variabel religiusitas ( $X_3$ ) sebesar 0,432 dengan nilai signifikan 0,000 nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan arah koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif, sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif diterima. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 2.** Hasil Moderated Regression Anaysis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-41.810	16.177		-2.585	.011
Moralitas Individu	2.143	.713	2.350	3.005	.003
Pemahaman Kode Etik Akuntan	2.362	.694	2.772	3.402	.001
Moralitas Individu*Pemahaman Kode Etik Akuntan	-.082	.030	-3.790	-2.687	.008

Sumber: data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -41,81 + 2,143X1 + 2,362M - 0,082X1 * M + 0,75873$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi interaksi (X1\*M) memiliki nilai koefisien sebesar -0,082 (negatif) dengan tingkat signifikan pada 0,008. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 namun nilai koefisien bernilai negatif. Dengan demikian, maka H4 yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan memoderasi memperkuat pengaruh moralitas individu terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif ditolak. Artinya pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi dengan meningkatkan pengaruh moralitas individu terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

**Tabel 3.** Hasil Moderated Regression Anaysis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-36.500	15.839		-2.305	.023
Idealisme	2.506	.882	2.342	2.842	.005
Pemahaman Kode Etik Akuntan	2.112	.692	2.478	3.053	.003
Idealisme*Pemahaman Kode Etik Akuntan	-.093	.038	-3.721	-2.455	.015

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -36,500 + 2,506X_2 + 2,112M - 0,093X_2 * M + 0,75873$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi interaksi ( $X_2 * M$ ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,093 (negatif) dengan tingkat signifikan pada 0,015. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 namun nilai koefisien bernilai negatif. Dengan demikian, maka H5 yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan memoderasi dengan meningkatkan pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif ditolak. Artinya pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi memperkuat pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

**Tabel 4.** Hasil Moderated Regression Anaysis

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-29.584	14.298		-2.069	.041
Religiusitas	1.728	.629	1.832	2.746	.007
Pemahaman Kode Etik Akuntan	1.693	.632	1.987	2.678	.008
Religiusitas*Pemahaman Kode Etik Akuntan	-.058	.028	-2.699	-2.098	.038

*Sumber: data sekunder diolah, 2024*

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -29,584 + 1,728X_3 + 1,693M - 0,053X_3 * M + 0,75873$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

Dari tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi interaksi ( $X_3 * M$ ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,058 (negatif) dengan tingkat signifikan pada 0,038. Nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 namun nilai koefisien bernilai negatif. Dengan demikian, maka H6 yang menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan memoderasi dengan memperkuat pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif ditolak. Artinya pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi memperkuat pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

## Pembahasan

### Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa

moralitas individu saja tidak cukup untuk membentuk persepsi etis mahasiswa dalam menghadapi praktik akuntansi kreatif. Hal ini dikarenakan praktik akuntansi sering kali berada dalam 'zona abu-abu' yang memerlukan analisis teknis dan pemahaman yang mendalam tentang regulasi akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang cenderung mengandalkan pengetahuan teknis dan interpretasi aturan akuntansi dibandingkan penilaian moral pribadi dalam menilai etis atau tidaknya praktik akuntansi kreatif menyebabkan moralitas individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persepsi etis.

## Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Idealisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang idealis dalam menilai praktik akuntansi kreatif cenderung mengandalkan atribusi internal, yaitu nilai-nilai moral mereka. Mereka melihat tindakan tersebut sebagai pelanggaran etis karena bertentangan dengan prinsip kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab untuk menghindari kerugian bagi pihak lain. Mahasiswa yang idealis juga tidak akan melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain seperti halnya dengan melakukan praktik akuntansi kreatif.

## Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

Religiusitas juga ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa. Religiusitas mencerminkan sejauh mana individu mematuhi dan menginternalisasi nilai-nilai serta ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan teori atribusi, teori atribusi memberikan kerangka untuk memahami bagaimana religiusitas memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui atribusi internal yang berakar pada nilai-nilai moral keagamaan. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dimana mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki komitmen moral yang kuat. Dalam hal ini, praktik akuntansi kreatif yang seringkali melibatkan manipulasi data keuangan untuk tujuan tertentu dianggap melanggar prinsip kejujuran dan integritas yang diajarkan dalam agama. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban responden yang tidak ada yang menjawab pernyataan dengan jawaban selain setuju dan sangat setuju. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas yang tinggi meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam menilai praktik akuntansi kreatif.

## Pengaruh Moralitas Individu terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan tingkat pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi meningkatkan pengaruh moralitas individu terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini adalah pemahaman kode etik yang bersifat superfisial. Jika mahasiswa hanya memahami kode etik secara teoretis tanpa menginternalisasi nilai-nilai yang mendasarinya, maka kode etik tersebut tidak akan efektif dalam memoderasi hubungan antara moralitas individu dan persepsi etis. Pemahaman yang dangkal dapat membuat mahasiswa melihat kode etik sebagai seperangkat aturan formal tanpa memahami esensi moral di baliknya.

Pengaruh Idealisme terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan tingkat pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi meningkatkan pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman kode etik mahasiswa pada penelitian ini tidak meningkatkan pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Mahasiswa mungkin memahami kode etik secara teoritis, tetapi kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Idealisme membutuhkan pengalaman praktis untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai etis. Dalam praktik akuntansi kreatif, mahasiswa mungkin menghadapi dilema yang menantang idealisme mereka.

Pengaruh Religiusitas terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif dengan tingkat pemahaman Kode Etik Akuntan sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman kode etik tidak memoderasi meningkatkan pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Pemahaman kode etik pada penelitian ini tidak mampu meningkatkan pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam praktik akuntansi kreatif karena adanya perbedaan mendasar antara kode etik dan religiusitas. Religiusitas berakar pada nilai-nilai pribadi dan keyakinan spiritual yang bersifat mendalam, sementara kode etik merupakan seperangkat aturan normatif yang dirancang untuk mengatur praktik profesional. Perbedaan ini membuat keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam membentuk persepsi etis. Faktor lain yang berperan adalah kurangnya pemahaman mendalam terhadap kode etik itu sendiri. Jika mahasiswa hanya memahami kode etik secara teori tanpa aplikasi nyata, mereka mungkin tidak melihat relevansi kode etik dengan keyakinan religius mereka. Akibatnya, kode etik tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap persepsi etis mereka.

## Kesimpulan

Hasil pengujian statistik tentang pengaruh moralitas individu, idealisme, dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif dengan pemahaman kode etik akuntan sebagai variabel moderasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H1 ditolak). Hal ini karena mahasiswa akuntansi yang cenderung mengandalkan pengetahuan teknis dan interpretasi aturan akuntansi dibandingkan penilaian moral pribadi dalam menilai etis atau tidaknya praktik akuntansi kreatif menyebabkan moralitas individu dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap persepsi etis.
2. Idealisme berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H2 diterima). Hal ini karena individu dengan nilai idealis

- tinggi cenderung menolak tindakan yang melanggar etika, termasuk praktik akuntansi kreatif.
3. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H3 diterima). Hal ini karena religiusitas mencerminkan sejauh mana individu mematuhi dan menginternalisasi nilai-nilai serta ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas memberikan landasan moral yang kuat bagi mahasiswa dalam menilai tindakan etis.
  4. Pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi pengaruh moralitas individu terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H4 ditolak). Jika mahasiswa hanya memahami kode etik secara teoretis tanpa menginternalisasi nilai-nilai yang mendasarinya, maka kode etik tersebut tidak akan efektif dalam memoderasi hubungan antara moralitas individu dan persepsi etis.
  5. Pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi pengaruh idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H5 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin memahami kode etik secara teoritis, tetapi kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Idealisme membutuhkan pengalaman praktis untuk memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai etis.
  6. Pemahaman kode etik akuntan tidak memoderasi pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif (H6 ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ketika Pemahaman kode etik yang hanya sebatas teori atau hafalan tanpa aplikasi nyata mungkin tidak cukup kuat untuk memperkuat pengaruh religiusitas terhadap persepsi etis. Mahasiswa mungkin memahami isi kode etik, tetapi jika mereka tidak melihat relevansinya dengan keyakinan religius mereka, pengaruhnya terhadap persepsi etis akan terbatas.

## Daftar Pustaka

- Agustia, D. & A. P. (2012). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Ardani, F. A., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 5(3), 1168–1180. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.783>
- Asprilliadita, A. (2018). Pengaruh pengetahuan Etika, religiusitas dan sensitivitas terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik creative accouting. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahiroh lu' luil, & Kamayanti, A. (2015). Persepsi etis mahasiswa akuntansi atas praktik akuntansi kreatif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–17.
- Bulu, N. (2023). Pengaruh pengetahuan etika, religiusitas dan sensitivitas etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
- Chohen, R., Pant, J., & Sharp. (2001). An examination of the differences in ethical decision making between Canadian bussinesss students and accounting professionals. *Journal of Business Ethics*.
- Comunale, C., Thomas, S., & Stephen Gara. (2006). Professional Ethical Crises ; A Case Study of Accounting majors. *Managerial Auditing Journal*, 21(6), 636–656.

- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). PENGARUH LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN, RELIGIUSITAS DAN IDEALISME TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Diana, A. R. (2017). pengaruh pengetahuan etika, religusitas dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Efrianti, A., Santi, E., & Oliyan, F. (2023). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi . *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 105–117.
- Erlina, L. (2024). Pengaruh Pengetahuan Etika, Love of Money, Machiavellian, dan moral reasoning terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. Universitas Sains Al-Qur'an
- Forsyth, D. (1992). Judging the Morality of Business Practices: the Influence of Personal Moral Philosophies. *Journal of Business Ethics*. Vol 11, 11, 416–470.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imaniar, W. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. Universitas Mulawarman.
- Kartinah, Afrizal, & Safelia, N. (2023). Pengaruh moralitas individu dan idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif dengan tingkat pemahaman kode etik sebagai variabel moderasi (studi pada mahasiswa prodi akuntansi universitas Jambi). *Jambi Accounting Review*, 4(2), 188–202.
- Kohlberg, L. (1971). Stages of Moral Development.
- Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Kode Etik Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawati, N. C. (2021). Pengaruh love of money, machiavellian, idealisme dan religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lan, G., Gowing, M., & Al-Hayale, T. (2015). The Role of Intens on Accounting Students "Ethical Attitudes Towards Earnings Management". *Journal Acad Ethics*.
- Nazaruddin, I., Aji Pangestu, D., Puji Utami, T., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Muhammadiyah Yogyakarta, U. (2023). Persepsi Etis Mahasiswa terhadap Kecurangan Akuntansi: Peranan Moralitas Individu, Religiusitas, dan Integritas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 359–368. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.50613>
- Nugroho, F. Q., & Aisyah, M. N. (2017). THE EFFECT OF INDIVIDUAL MORALITY AND IDEALISM ON ETHICAL PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ABOUT CREATIVE ACCOUNTING PRACTICES IN COMPANIES WITH THE LEVEL OF UNDERSTANDING ON ACCOUNTANT CODE OF ETHICS AS MODERATING VARIABLE (Study on Accounting Students of Yogyakarta State University. [www.buletinpillar.org](http://www.buletinpillar.org)

- Nurfarida, L. (2011). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Auditor.
- Nurlan, A. B. (2011). Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.
- Nurul, H., Arif, L. S., & Aulia, R. (2015). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting. *JAMAL*, 5(1), 1–169.
- Pratiwi, D. A., & Fajar, M. A. (2023). The Effect of Ethical Knowledge, Religiosity and Moral Reasoning on Accounting Student's Perception of Creative Accounting Practices. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(2), 140–149. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i2.30296>
- Sulistiawan. Dedhy, Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting: Mengungkap manajemen laba dan skandal akuntansi (A. Sugiarto, Ed.). Salemba empat.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS (1st ed.)*. ANDI.
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (n.d.). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20, 2623–2650. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>
- Teras, S. A., Rengga, A., & Wilhelmina, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis dan Religiusitas terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 368–378
- Trevino, L. K., & Youngblood, S. A. (1990). Bad apples in bad barrels: A causal analysis of ethical decision-making behavior. *Journal of Applied Psychology*.
- Wijayanti, N., Zahara, & Hidayatul Ihsan. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1), 58–65.
- Wijayanti, I. M., & Afifudin, D. (2021). MENGENAI CREATIVE ACCOUNTING. In *Agustus* (Vol. 10, Issue 03).
- Yudhistira, R. A. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Religiusitas Auditor terhadap Pertimbangan Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya.